

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib di publikasikan oleh setiap perusahaan. Laporan keuangan yang di publikasikan harus dapat mengungkapkan dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga informasi tersebut berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan investasi. *Statement of financial accounting concepts* (SFAC) No. 1 (1978) menyatakan bahwa laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor dan kreditur untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis. Informasi yang bermanfaat yaitu informasi yang relevan, dapat dikatakan informasi akuntansi tersebut relevan adalah adanya reaksi pemodal atau pasar pada saat di umulkannya suatu informasi yang dapat di amati dari pergerakan harga saham (Naimah dan Utama, 2006).

Informasi yang banyak digunakan oleh para investor untuk memperkirakan nilai suatu saham salah satunya adalah informasi laba akuntansi. Menurut Beaver (1968) dalam Daud dan Syarifuddin (2008) yang menguji tentang kandungan informasi terhadap pengumuman laba tahunan mengindikasikan bahwa pengumuman laba merupakan peristiwa yang dianggap

investor dapat mempengaruhi harga saham, karena bagi investor informasi laba dapat mengubah peramalan laba dan menyesuaikan harga yang tepat. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi adalah koefisien respon laba atau *Earning Response Coefficient* (ERC) (Daud dan Syarifuddin, 2008). Koefisien respon laba merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat dilihat dari pergerakan harga saham pada saat tanggal publikasi laporan keuangan. Reaksi pasar yang diberikan tergantung pada kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Laba menjadi informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan investasi karena informasi laba yang dikeluarkan perusahaan selain memberikan gambaran bagaimana kinerja suatu perusahaan juga berguna untuk memprediksi kesehatan perusahaan dimasa mendatang. Namun walau demikian terkadang informasi tersebut tidak cukup dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Biasanya informasi laba disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu atau sering disebut *timelines* serta ketidakcukupan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Murwaningsari, 2008).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau *timelines* merupakan faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Informasi

yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Jika terjadi penundaan penyajian laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan dianggap tidak relevansi, sehingga akan memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan.

Daud dan Syarifuddin (2008) meneliti pengaruh *timelines* terhadap ERC, hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *timelines* berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Hal ini diindikasikan bahwa ketidaktepatan waktu dalam penyampaian informasi laporan keuangan, investor beranggapan bahwa informasi tersebut memiliki gangguan, dan sebaliknya jika laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu maka investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas atau kualitas laba yang baik. Namun hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmani (2011) yang menyatakan bahwa *timelines* tidak terdapat pengaruh positif dengan ERC, karena ketepatan waktu tidak menjamin relevansi informasi keuangan perusahaan.

Selain ketepatan waktu pelaporan keuangan, informasi laba juga disebabkan oleh factor lain yaitu profitabilitas. Menurut Dewi & Sitinjak (2009) profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan produk dan jasa dengan pasar local serta mempermudah penggunaan tenaga ahli berasal dari

penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kinerja dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

Kemudian factor lain yang mempengaruhi ERC yaitu akuntansi konservatif. Akuntansi konservatif memiliki peranan penting dalam praktik akuntansi karena prinsip ini akan mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Lasdi, 2008). Walau demikian dalam penerapannya masih terdapat pro dan kontra, menurut Sari (2004) dalam Palupi (2008) para pengkritik akuntansi konservatif atau yang kontra dengan prinsip ini menyatakan bahwa prinsip ini tidak dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan, karena prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias. Namun bagi para pendukung praktik akuntansi konservatif menyatakan bahwa akuntansi konservatif dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas, dengan alasan praktik akuntansi konservatif dapat mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Diantimala, 2008).

Praktik akuntansi konservatif, mengakui biaya dan rugi pada periode terjadinya dan sebaliknya mengakui pendapatan dan keuntungan pada saat terealisasi, sehingga laba yang dihasilkan akan lebih rendah pada periode bersangkutan dibandingkan perusahaan yang menganut prinsip yang lebih

optimis (Suaryana, 2007). Menurut Lafond dan Watts (2006) dalam Diantimala (2008) akuntansi konservatif memiliki manfaat dalam menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Hal ini dapat terjadi karena investor berusaha mengambil keuntungan dari dana kreditor melalui pembayaran dividen yang berlebihan, sedangkan pihak kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dimasa mendatang untuk dirinya. Dengan begitu agar tidak terjadi transfer kekayaan yang dilakukan pihak investor, maka pihak kreditor menginginkan laporan keuangan yang konservatif. Dengan demikian, akuntansi konservatif diharapkan juga dapat menghindari pembagian dividen yang berlebihan kepada investor.

Penelitian tentang ERC yang dilakukan oleh Setyaningtyas (2009) yang meneliti pengaruh konservatisme laporan keuangan dan siklus hidup perusahaan pada ERC. Hasil penelitian ini berdasarkan uji regresi menunjukkan bahwa konservatisme laporan keuangan dan koefisien respon laba berhubungan positif tidak signifikan. Di mana respon yang positif saat laporan keuangan cenderung konservatif disebabkan oleh perilaku investor yang *high risk averse* pada saat inflasi, sehingga konservatisme dianggap sebagai *goodnews*.

Namun dalam penelitian Diantimala (2008), menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh negative terhadap ERC, hal ini mengindikasikan bahwa daya prediksi laba yang rendah mengakibatkan informasi laba tahun

berjalan kurang bermanfaat dalam memprediksi laba masa depan sehingga koefisien respon laba menjadi rendah.

Hal lain yang memengaruhi ERC adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu yang menjadi perhatian oleh para investor dalam mengambil keputusan. Pengaruh besar kecilnya perusahaan juga akan berpengaruh terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan, karena semakin luas informasi yang tersedia maka akan semakin mudah investor menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan (Diantimala, 2008). Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi dan dianggap memiliki risiko yang lebih kecil (Almilia dan Devi, 2007). Hal ini dianggap bahwa perusahaan besar lebih mempunyai akses ke pasar modal, sehingga perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana.

Menurut Rahmani (2011) ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC. Pada perusahaan dalam keadaan merugi, perusahaan besar lebih mendapat perhatian investor dibandingkan dengan perusahaan kecil. Setiati (2002) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan tidak bertumbuh, dan tidak berpengaruh pada perusahaan bertumbuh.

Diantimala (2008) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murwaningsari (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap koefisien respon laba, dimana semakin besar ukuran perusahaan akan mempunyai informasi yang lebih dari perusahaan yang kecil.

*Default risk* juga salah satu yang menjadi perhatian para investor, *default risk* atau risiko gagal bayar saat ini banyak terjadi di beberapa sector, salah satunya perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan kondisi melemahnya perekonomian nasional maupun global dan ketatnya pasar kredit dan juga menurunnya daya beli masyarakat. Gagal bayardapat dikatakan sebagai kegagalan suatu perusahaan untuk membayar baik kupon dan atau pokok obligasinya. Situasi ini menyebabkan investor akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi ERC adalah ukuran kinerja yaitu profitabilitas. Sebagaimana yang dinyatakan Rahmani (2011) bahwa variabel kinerja perusahaan mencerminkan efektifitas dan kelangsungan hidup perusahaan yang menjadi informasi privat bagi investor dan dapat mempengaruhi respon investor atas informasi laba dalam pengambilan keputusan investasi yang digambarkan dalam hubungan kinerja perusahaan terhadap ERC.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas permasalahan dengan judul **“PENGARUH AKUNTANSI KONSERVATIF, UKURAN PERUSAHAAN, *TIMELINES*, *DEFAULT RISK* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)*”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Diantimala (2008) dengan judul Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan Dan *Default Risk* Terhadap ERC. Alasan penulis tertarik melanjutkan penelitian ini adalah karena adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya yang perlu di teliti kembali. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan *timelines*, dan menggunakan periode pengamatan dari tahun 2008-2012 yang diharapkan hasil penelitian lebih akurat dan mencerminkan keadaan terkini.

Penelitian yang dilakukan Diantimala (2008), yang berjudul pengaruh akuntansi konservatif, ukuran perusahaan dan *default risk* terhadap ERC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2005-2007. Penelitian ini memberikan bukti secara persial bahwa akuntansi konservatif, ukuran perusahaan dan *default risk* berpengaruh negative terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*. Namun berbeda

dengan hasil penelitian Sunarsih dan Wibowo (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah akuntansi konservatif berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* ?
3. Apakah *timelines* berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* ?
4. Apakah *default risk* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient* ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah akuntansi konservatif berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient* ?
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* ?

3. Untuk mengetahui apakah *timeliness* berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* ?
4. Untuk mengetahui apakah *default risk* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient* ?
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu :

1. Manfaat di bidang teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang factor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC).
  - b. Dapat menjadi acuan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat di bidang praktik
  - a. Memberikan manfaat bagi investor dan profesi akuntansi sebagai analisis dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
  - b. Memberikan masukan bagi badan penyusun standar, bahwa pentingnya informasi akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, *timelines*, *default risk*, dan profitabilitas .